

## Analisis hubungan karakter semangat kebangsaan dengan hasil belajar siswa

Anna Mepti Febria<sup>1\*</sup>, Cicyn Riantoni<sup>1</sup>, Emiwati Emiwati<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Jambi

Jalan Lintas Jambi-Muara Bulian, Muaro Jambi, Jambi 36122, Indonesia

<sup>2</sup> Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Batanghari

Jalan Risma Masnuhi Raya, Batanghari, Lampung Timur 34381, Indonesia.

annamepti.am@gmail.com

\* Corresponding Author

### ARTICLE INFO

#### Article History

Received:

29 May 2019

Revised:

10 February 2020;

Accepted:

10 February 2020

#### Keywords

Hasil belajar siswa;

Pendidikan karakter;

Sikap toleransi;

Student learning

outcomes;

Character education;

Tolerance

### ABSTRAK

Karakter adalah fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak. Namun, proses pendidikan masih belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter, dan hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan melalui proses belajar, baik didapatkan di sekolah, lingkungan sosial maupun di keluarga. Kami melakukan penelitian terhadap siswa Sekolah Menengah Pertama, tentang apakah karakter siswa mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey menggunakan pendekatan kuantitatif, Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah uji asumsi yaitu uji normalitas dan linieritas, dan uji hipotesis yaitu uji korelasi atau statistik parametrik. subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMPN 5 Muaro Jambi. hasil dari penelitian ini Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan semua variabel bebas X (angket sikap toleransi siswa) terhadap variabel terikat Y (hasil belajar siswa) baik pada kelas VIII-C maupun pada kelas VIII-D yang dibuktikan dengan uji statistik parametrik atau uji korelasi pearson dimana nilai sig < 0,05.

*Character is the foundation of the nation that is very important and needs. However, the educational process still has not succeeded in building Indonesian human character, and learning outcomes are something that is obtained through the learning process, both obtained in school, social environment and in the family. We conduct research on the students of junior high school, about whether student character influences student learning outcomes. This study uses a type of survey research. The data of this the study uses quantitative data, the data analysis technique in this study is the assumption test, namely the test for normality and linearity, and hypothesis testing, namely the correlation test or parametric statistics. the subjects in this study were students of SMPN 5 MUARO JAMBI. the results of this study There is a positive and significant effect of all independent variables X (student attitude tolerance questionnaire) on the dependent variable Y (student learning outcomes) both in class VIII-C and in-class VIII-D as evidenced by parametric statistical tests or correlation tests Pearson where the value is sig < 0.05.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dalam Undang-Undang Nomor 30 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Berdasarkan undang-undang tersebut tampak bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk membentuk individu yang cerdas, berketrampilan dan memiliki kepribadian yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 30 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 yang menyatakan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan, setelah siswa memiliki pengalaman belajar (Hamdu & Agustina, 2011, p. 90). Karakter suatu bangsa akan kuat apabila apabila masing masing lembaga yang ada pada masyarakat baik itu negara, keluarga, lembaga pendidikan, lembaga pers ataupun struktur masyarakat yang lain dapat menjalankan fungsinya dalam menjaga nilai dan norma dan mampu mengendalikan perilaku anggotanya agar bertindak sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat (Sidi, 2014, p. 73). Pendidikan nasional seharusnya mengembangkan berbagai karakter agar menjadi manusia Indonesia yang seutuhnya, sehingga pendidikan karakter bukan pendidikan akademik semata (Miskiah, 2018, p. 61). Dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah Indonesia selalu melakukan perbaikan dalam sistem pendidikan nasional termasuk penyempurnaan kurikulum yakni dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004, kemudian direvisi menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006, serta yang sekarang dipakai yaitu Kurikulum 2013 (K-13) sebagai revisi dari KTSP yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri ddalam menghadapi perubahan zaman (Japar, Damayanti, & Nur, 2017, p. 134).

Proses pendidikan masih belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Hal ini ditandai dengan masih banyaknya lulusan sekolah dan sarjana yang pandai menjawab soal dan berotak cerdas, namun perilakunya tidak terpuji (Miskiah, 2018, p. 60). lulusan pendidikan juga cenderung kurang memiliki kepekaan untuk membangun silaturahmi, toleransi, dan kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat (Fathurrohman, 2018, p. 14). Kejujuran juga masih sangat lemah dalam praktik pendidikan di Indonesia. Kasus bertindak curang baik berupa menyontek, mencontoh pekerjaan teman merupakan pekerjaan sehari-hari bagi siswa (Sidi, 2014, p. 73). Berdasarkan masalah-masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis melakukan penelitian terhadap siswa Sekolah Mengah Pertama (SMP), tentang apakah karakter siswa mempengaruhi hasil belajar siswa, karakter siswa yang kami gunakan sebagai alat ukur adalah sikap toleransi siswa karena sikap toleransi adalah bagian yang sangat penting dalam karakter seseorang. Alat ukur yang bisa digunakan untuk mengukur sikap adalah instrumen sikap berupa angket (Darmawangsarjo, 2018, p. 108). Oleh karena itu, pada penelitian ini kami menggunakan alat ukur berupa angket tentang toleransi, untuk melihat gambaran sikap toleransi siswa yang juga akan menggambarkan karakter siswa itu sendiri. Faktor sikap juga dapat menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan atau tidak menyenangkan, sehingga dapat tercapainya efektivitas yang tinggi atau rendah dalam proses belajar mengajar (Ramayani, 2016, p. 188), oleh karenanya faktor sikap dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Karakter adalah fondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak dini kepada anak-anak (Ningsih, Zamroni, & Zuchdi, 2015, p. 226). Hasil penelitian di Harvard University, Amerika Serikat, menyatakan bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*) saja, tetapi oleh kemampuan mengolah diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill*, dan sisanya (80%) oleh *soft skill*. Bahkan, orang-orang tersukses didunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung oleh kemampuan *soft skill* dari pada *hard skill*. Hal ini

mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan (Asmani, 2012, p. 47). Pembentukan karakter seorang anak dimulai dari lingkungan keluarga atau orang tua, kemudian ber-turut-turut ialah lingkungan sekolah dan masyarakat (Sudaryanto, 2015, p. 170). Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2006, p. 4). Hasil belajar juga merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar dan terjadinya perubahan dari hasil masukan pribadi berupa motivasi dan harapan untuk ber-hasil dan masukan dari lingkungan berupa rancangan dan pengelolaan motivasional berpengaruh terhadap besarnya usaha yang dicurahkan oleh siswa untuk mencapai tujuan belajar (Nashar, 2004, p. 77). Jadi hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan hasil belajar sebagai produk dari proses belajar, maka di dapat hasil belajar.

Setiap siswa memiliki gaya belajarnya masing-masing berdasarkan cara belajar yang disukainya. Gaya belajar ini sangat dipengaruhi oleh faktor kebiasaan siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya (Nurwidayanti & Mukminan, 2018, p. 112). Oleh karena itu, sikap toleransi siswa memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran, yang juga nantinya akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan melalui proses belajar, baik didapatkan di sekolah, lingkungan sosial maupun di keluarga (Soimah, 2018, p. 40). Pembelajaran juga pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru, dan siswa (Rusman, 2012, p. 16). Tujuan dilaksanakannya proses pembelajaran adalah untuk memperoleh hasil belajar yang baik (Fitriani, 2016, p. 138). Untuk menciptakan suatu proses interaksi dan komunikasi yang baik, siswa harus memiliki sikap toleransi yang baik. Dalam proses pembelajaran pastinya akan ada perbedaan pendapat antar siswa, namun sikap toleransi mampu membuat seseorang mendengarkan dan menerima pendapat dari orang lain yang berbeda (Bakrac, 2015, p. 32). Perbedaan tersebut dijadikan bahan musyawarah yang juga akan menunjukkan sisi demokratis para peserta didik (Sari & Zuchdi, 2018, p. 120).

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian survey. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa sekolah menengah pertama, yang berjumlah 50 orang, dan merupakan siswa-siswi kelas VIII-C dan VIII-D (26 siswa VIII-C, dan 24 siswa VIII-D) SMP Negeri 5 Muaro Jambi. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret 2019. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. Sampel yang diambil pada penelitian kali ini berjumlah 50 orang, dan merupakan siswa-siswi kelas VIII-C dan VIII-D (26 siswa VIII-C, dan 24 siswa VIII-D) SMP Negeri 5 Muaro Jambi. Metode atau teknik pengumpulan data merupakan cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dengan metode atau teknik tertentu (Magfirah, Rahman, & Sulasteri, 2015, p. 107). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian instrumen, yaitu soal pilihan ganda untuk mengetahui hasil belajar siswa, dan angket untuk mengetahui sikap toleransi siswa. Soal pilihan ganda yang disebarkan berjumlah 30 soal, dan angket yang disebarkan berjumlah 25 pernyataan. Prosedur penelitian ini adalah merumuskan masalah, merencanakan penelitian, menentukan subjek penelitian, dan melaksanakan penelitian. Kemudian dilakukan peninjauan pustaka, mencari teori pendukung dan memperdalam bahasan masalah yang diteliti agar diperoleh gambaran penelitian yang akan dilakukan serta instrumen yang dibutuhkan (Astalini, Kurniawan, & Sumaryanti, 2018, p. 60).

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk menganalisis data yang sudah diperoleh dari awal, proses, hingga akhir penelitian (Wardhani & Muhadjir, 2017, p. 189). Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan adalah uji persyaratan analisis data yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas, serta uji hipotesis.

### Uji Persyaratan Analisis Data

#### *Uji Normalitas*

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Hal ini akan berpengaruh pada proses lanjutan analisis statistik, jika data berdistribusi normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik parametrik, sedangkan jika data tidak berdistribusi

normal, maka analisis dilanjutkan menggunakan statistik non parametric (Novita, 2017, p. 47). Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *software* SPSS. Hasil perhitungan dan pengujian dengan SPSS ditunjukkan oleh tabel *tests of normality* pada kolom *Sig* untuk pengujian teknik *Kolmogorov-Smirnov* Kriteria normalitasnya adalah jika nilai  $sig > 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal (Prihanto, Hermawan, & Dhika, 2012, p. 45). Pengujian normalitas data masing-masing sampel diuji melalui hipotesis,  $H_0$  : data pada sampel tersebut berdistribusi normal dan  $H_1$  : data pada sampel tersebut tidak berdistribusi normal.

#### Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan secara linear antara variabel dependen terhadap setiap variabel independen yang hendak diuji. Aturan untuk keputusan linearitas dapat dengan membandingkan nilai signifikansi dari *deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linearitas (menggunakan bantuan *software* SPSS) dengan nilai *alpha* yang digunakan (Djazari, Rahmawati, & Nugraha, 2013, p. 195). Prihanto, Hermawan, dan Dhika (2012, p.45), menyatakan bahwa kriteria pengujian linieritasnya adalah sebagai berikut: jika  $sig > 0,05$ , maka garis regresi tersebut linier dan jika  $sig \leq 0,05$ , maka garis regresi tersebut tidak linier. Pengujian linieritas dalam penelitian ini menggunakan hipotesis sebagai berikut:  $H_0$ : garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y linier dan  $H_1$ : garis regresi hubungan antara variabel X dan variabel Y tidak linier

#### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji korelasi, yang bertujuan untuk mengetahui apakah variable X (angket toleransi), memiliki korelasi atau hubungan atau pengaruh terhadap variable Y (hasil belajar siswa). Aturan untuk keputusan korelasi dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dari uji *Pearson Correlation* dengan menggunakan bantuan *software* SPSS. Jika  $sig < 0,05$ , maka data memiliki hubungan korelasi dan jika  $sig > 0,05$ , maka data tidak memiliki hubungan korelasi. Pengujian korelasi dalam penelitian ini digunakan hipotesis berikut:  $H_0$ : variable X dan variable Y tidak memiliki hubungan korelasi dan  $H_1$ : variabel X dan variabel Y memiliki hubungan korelasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Pesyaratan Analisis Data

#### Normalitas Data

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>		
	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
Angket kelas VIII-C	0.138	24	.200*
Hasil belajar kelas VIII-C	0.143	24	.200
Angket kelas VIII-D	0.120	24	.200*
Hasil belajar kelas VIII-D	0.155	24	0.143

Dari Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk angket kelas VIII-C sebesar  $0,200 > 0,05$  yang berarti data tersebut berdistribusi secara normal. Nilai signifikansi untuk hasil belajar kelas VIII-C sebesar  $0,200 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal. Nilai signifikansi untuk angket kelas VIII-D sebesar  $0,200 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal, serta nilai signifikansi untuk hasil belajar kelas VIII-D sebesar  $0,143 > 0,05$  yang berarti data berdistribusi normal. Kriteria dari normalitas data adalah “jika *p value (sig) > 0.05*, maka  $H_0$  diterima”. Berdasarkan pada Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa data pada sampel tersebut berdistribusi secara normal. Nilai *p value (sig)* adalah bilangan yang tertera pada kolom *sig* dalam hasil atau output perhitungan pengujian norma-

litas dengan bantuan *software* SPSS, sehingga pada keempat data tersebut  $H_0$  diterima yang berarti data pada sampel tersebut berdistribusi secara normal.

*Linieritas Data*

Tabel 2. Hasil Uji Linieritas Kelas VIII-C

		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	737.749	12	61.479	20.885	0.000
	<i>Linearity</i>	680.919	1	680.919	231.311	0.000
	<i>Deviation from Linearity</i>	56.830	11	5.166	1.755	0.166
<i>Within Groups</i>		38.269	13	2.944		
<i>Total</i>		776.017	25			

Dari Tabel 2 dapat diketahui bahwa koefisien *sig* pada baris *deviation from linearity* dari tabel ANOVA nilai signifikansi untuk kelas VIII-C sebesar  $0,166 > 0,05$  yang berarti garis regresi tersebut linier. kriteria dari normalitas data adalah “jika *p value (sig)*  $< 0.05$  maka  $H_0$  diterima”, yang berarti bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen. Nilai *p value (sig)* adalah bilangan yang tertera pada kolom *sig* baris *linearity* dalam tabel ANOVA hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan *software* SPSS. Semua baris *deviation from linearity* dari tabel ANOVA pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, dengan kata lain bahwa semua garis regresi yang terbentuk dari pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y tersebut linier.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Kelas VIII-D

		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
<i>Between Groups</i>	<i>(Combined)</i>	383.940	15	25.596	14.158	0.000
	<i>Linearity</i>	357.280	1	357.280	197.625	0.000
	<i>Deviation from Linearity</i>	26.660	14	1.904	1.053	0.491
<i>Within Groups</i>		14.463	8	1.808		
<i>Total</i>		398.403	23			

Dari Tabel 3 diketahui bahwa koefisien *sig* pada baris *deviation from linearity* dari tabel ANOVA nilai signifikansi untuk kelas VIII-D sebesar  $0,491 > 0,05$  yang berarti garis regresi tersebut linier. Kriteria dari normalitas data adalah “jika *p value (sig)*  $< 0.05$ , maka  $H_0$  diterima”, yang berarti bahwa sampel-sampel tersebut berasal dari populasi yang homogen. Nilai *p value (sig)* adalah bilangan yang tertera pada kolom *sig* baris *linearity* dalam table ANOVA hasil perhitungan pengujian linieritas garis regresi dengan *software* SPSS. Semua baris *deviation from linearity* dari tabel ANOVA pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima, dengan kata lain bahwa semua garis regresi yang terbentuk dari pengaruh variabel bebas X terhadap variabel terikat Y tersebut linier, sehingga data tersebut memenuhi asumsi untuk dilakukan uji statistik parametrik.

Uji Hipotesis

Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi yang dapat dilihat pada Tabel 4 adalah “jika *sig*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak” atau “jika *F-hitung*  $> F-tabel$  maka  $H_0$  ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Nilai *sig* adalah bilangan yang tertera pada kolom *sig*. Uji korelasi tersebut menggunakan uji korelasi *product moment* karena data yang tersedia berdistribusi secara normal dan linier. Berdasarkan pada Tabel 4, nilai *sig (2-tailed)* = 0.000, yang berarti *sig*  $< 0,05$  maka dapat dikatakan memiliki korelasi yang signifikan sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel X dan variabel Y memiliki hubungan korelasi.

Tabel 4. Hasil Uji Kolerasi Kelas VIII-C

		Angket Kelas VIII-C	Hasil Belajar VIII-C
Angket Kelas VIII-C	<i>Pearson Correlation</i>	1	.937**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0.000
	<i>N</i>	26	26
Hasil Belajar VIII-C	<i>Pearson Correlation</i>	.937**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	
	<i>N</i>	26	26

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Kelas VIII-D

		Angket Kelas VIII-D	Hasil Belajar VIII-D
Angket Kelas VIII-D	<i>Pearson Correlation</i>	1	.947**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		0.000
	<i>N</i>	24	24
Hasil Belajar VIII-D	<i>Pearson Correlation</i>	.947**	1
	<i>Sig. (2-tailed)</i>	0.000	
	<i>N</i>	24	24

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Menurut ketentuan yang ada, kriteria signifikansi regresi tersebut adalah “jika  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak” atau “jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$  maka  $H_0$  ditolak”, yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut berkorelasi signifikan. Nilai  $sig$  adalah bilangan yang tertera pada kolom  $sig$ . Uji korelasi tersebut menggunakan uji statistika parametric karena data yang tersedia berdistribusi normal dan linier. Berdasarkan Tabel 4 nilai  $sig$  (2-tailed) = 0.000, yang berarti  $sig < 0,05$ , maka memiliki korelasi yang signifikan, sehingga  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sehingga variabel X dan variabel Y memiliki hubungan korelasi.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa sikap toleransi memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian sikap toleransi siswa memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar. Penelitian pengaruh ditujukan untuk menguji variabel independen yang merupakan variabel bebas yang mempengaruhi timbulnya variabel dependen yang merupakan variabel terikat (Sugiyono, 2013, p. 96). Sikap toleransi merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu ditumbuhkembangkan dalam lingkungan sekolah dan dalam kegiatan pembelajaran. Guru sebagai suri tauladan bagi siswa di sekolah harus mampu memberikan contoh sikap toleransi yang baik kepada siswa. Siswa SMP adalah kategori remaja awal, selama di SMP atau MTs seluruh aspek perkembangan manusia yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik mengalami perubahan sebagai masa transisi dari masa anak-anak menjadi masa dewasa. Oleh karena itu, jejang SMP adalah jenjang yang paling tepat untuk membentuk karakter siswa, karena pada umur tersebut tingkat siswa untuk terpengaruh sangat tinggi dalam perubahan karakter, jika yang masuk baik, maka karakter yang terbentuk akan baik, begitu juga sebaliknya. Tujuan dari pendidikan adalah menciptakan individu yang cerdas dan berakhlak. Oleh karena karakter mempengaruhi hasil belajar, maka sangat penting menanamkan karakter yang baik kepada mereka.

Pendidik berperan penting dalam menanamkan karakter terutama sikap toleransi kepada peserta didik. Dimana sebagai seorang pendidik sangatlah penting bagi seorang guru untuk mengetahui karakteristik siswanya agar pendidik dapat menerapkan metode pengajaran yang sesuai dengan keadaan siswanya (Miskiah, 2018, p. 62). Apabila pendidik sudah paham akan karakter siswanya, maka akan dengan mudah pendidik bisa mengetahui cara bagaimana mendidik karakter peserta didiknya dengan baik. Di era transformasi pendidikan abad ke-21 arus perubahan dimana guru dan siswa akan sama-sama memainkan peran penting dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* saja atau guru bukan merupakan satu-satunya sumber informasi pembelajaran yang bisa melakukan apa saja (*teacher center*), melainkan guru sebagai

mediator dan fasilitator yang aktif untuk mengembangkan potensi aktif siswa yang ada pada dirinya (Japar, Damayanti, & Nur, 2017, p. 134).

## SIMPULAN

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan semua variabel bebas X (angket sikap toleransi siswa) terhadap variabel terikat Y (hasil belajar siswa) baik pada kelas VIII-C maupun pada kelas VIII-D yang dibuktikan dengan uji statistik parametrik atau uji korelasi *pearson* dimana nilai  $sig < 0,05$ . Dari kesimpulan diatas, saran yang dapat dijadikan pertimbangan adalah karakter seseorang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu keluarga dan sekolah harus bersatu dalam membentuk suatu individual yang tidak hanya pintar, memiliki pengetahuan yang luas, dan memiliki keterampilan di bidang tertentu tetapi juga memiliki sikap toleransi yang tinggi, serta berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anni, C. T. (2006). *Psikologi Belajar*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Asmani, J. M. (2012). *Buku panduan internalisasi pendidikan karakter di sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Astalini, A., Kurniawan, D. A., & Sumaryanti, S. (2018). Sikap siswa terhadap pelajaran fisika di SMA N Kabupaten Batanghari. *JIPF (Jurnal Ilmu Pendidikan Fisika)*, 3(2), 59-64. doi: <http://dx.doi.org/10.26737/jipf.v3i2.694>
- Bakrac, V. (2015). The importance of dialogue and tolerance in a plural society. *European Journal of Social Sciences Education and Research*, 2(2), 26-33.
- Darmawangsan, R. (2018). Pengembangan instrumen sikap siswa Sekolah Menengah Atas terhadap mata pelajaran fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(1), 107-114.
- Djazari, M., Rahmawati, D., & Nugraha, M., A. (2013). Pengaruh sikap menghindari risiko *sharing* dan *knowledge self-efficacy* terhadap *informal knowledge sharing* pada mahasiswa FISE UNY. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen Indonesia*, 2(2), 181-209. doi: <https://doi.org/10.21831/nominal.v2i2.1671>
- Fathurrohman, I. (2018). Pengaruh komunikasi interpersonal guru dengan siswa terhadap perilaku belajar siswa dalam mewujudkan prestasi belajar siswa. *Khazanah Akademia*, 2(2), 13-21.
- Fitriani, F. (2016). Pengaruh motivasi belajar dan disiplin terhadap hasil belajar IPS siswa di SMP Karya Indah Kecamatan Tapung. *PEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi*, 4(2), 137-142.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Magfirah, I., Rahman, U., & Sulasteri, S. (2015). Pengaruh konsep diri dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Bontomatene Kepulauan Selayar. *MaPan : Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 3(1), 103- 116. doi: <https://doi.org/10.24252/mapan.2015v3n1a9>
- Japar, M., Damayanti, E., & Nur, F. (2017). Perbandingan hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran *reciprocal teaching* antara yang melakukan dan tidak melakukan *field trip*. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 5(2), 134-147. doi: <https://doi.org/10.24252/jpf.v5i2a12>
- Miskiah, M. (2018). Model pendidikan karakter pada Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 6(1), 59-69. doi: <https://doi.org/10.21831/jppfa.v6i1.20611>

- Nashar, N. (2004). *Peranan motivasi dan kemampuan awal dalam kegiatan pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Ningsih, T., Zamroni, Z., Zuchdi, D. (2015). Implementasi pendidikan karakter di SMP Negeri 8 dan SMP Negeri 9 Purwokerto. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 3(2), 225- 236. doi: <https://doi.org/10.21831/jppfa.v3i2.9811>
- Novita, D. (2017). Pengaruh motivasi belajar dan kemampuan numerik terhadap prestasi belajar akuntansi. *Jurnal SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 2(1), 43-52. doi: <http://dx.doi.org/10.30998/sap.v2i1.1251>
- Nurwidayanti, D., & Mukminan, M. (2018). Pengaruh media pembelajaran terhadap hasil belajar ekonomi ditinjau dari gaya belajar siswa SMA Negeri. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), 105-144. doi: <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v5i2.17743>
- Presiden Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Prihanto, I., Hermawan, R., & Dhika, H. (2012). Kajian efektifitas dan implementasi penggunaan aplikasi berbasis *open source* untuk pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *Prosiding SNaPP2012: Sains, Teknologi, dan Kesehatan*, 3(1), 43-50.
- Ramayani, C. (2016). Interaksi antara strategi pembelajaran dan sikap belajar siswa. *Jurnal Pelangi*, 8(2), 187-190. doi: <https://doi.org/10.22202/jp.2016.v8i2.1729>
- Rusman, R. (2012). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi: Mengembangkan profesionalitas guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, M. N., & Zuchdi, D. (2018). Aktualisasi nilai-nilai multikultural di SMA Taruna Nusantara Magelang. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), 115-130. doi: <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v5i2.16373>
- Sidi, P. (2014). Krisis karakter dalam perspektif teori struktural fungsional. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2(1), 72-81. doi: <https://doi.org/10.21831/jppfa.v2i1.2619>
- Soimah, I. (2018). Pengaruh media pembelajaran berbasis komputer terhadap hasil belajar IPA ditinjau dari motivasi belajar siswa. *Natural: Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 5(1), 38-44. doi: <http://dx.doi.org/10.30738/natural.v5i1.2559>
- Sudaryanto, S. (2015). Matahari yang terlupakan: Pendidikan karakter dalam pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia di sekolah. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 3(2), 166-171. doi: <https://doi.org/10.21831/jppfa.v4i2.12422>
- Sugiyono, S. (2013). *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wardhani, N., W., & Muhadjir, N. (2017). Pendidikan karakter dalam serat Tripama Karya Mangkunegara IV. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 5(2), 187-198. doi: <https://doi.org/10.21831/jppfa.v5i2.15696>